

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, hampir semua penduduk didunia khususnya negara berkembang yang masih memegang erat adat dan kebiasaan dari suku budayanya. Lebih dari 600 juta orang mengkonsumsi sirih pinang di berbagai wilayah di dunia (*Gupta,2004*). Di benua Asia, khususnya di kawasan Asia Tenggara, salah satu tradisi yang masih di pertahankan adalah tradisi mengunyah sirih yang sudah dimulai sejak 3.000 tahun yang lalu.Tradisi mengunyah sirih tidak dapat dipastikan dari mana asalnya.

Sebagian orang mengatakan bahwa tradisi mengunyah sirih berasal dari India. Pendapat ini lebih didasarkan dari cerita-cerita sastra dan sejarah lisan. masyarakat pengunyah sirih pinang memiliki kebiasaan dan kepercayaan terhadap mengunyah sirih pinang. Berdasarkan catatan perjalanan Marcopolo, yang dikenal sebagai penjelajah pada abad ke – 13 mencatat bahwa masyarakat di kepulauan nusantara banyak mengkonsumsi sirih. (Fatlolona, et al., 2013)

Di beberapa negara Eropa seperti Inggris pinang dibutuhkan guna memenuhi permintaan masyarakat Asia Selatan yang tinggal di negara tersebut. Di Jerman, Belgia, Belanda, Korea Selatan, dan China digunakan untuk bahan baku farmasi. Berdasarkan data-data yang ada pinang asal Indonesia sangat diminati atau dengan kata lain 80% kebutuhan dunia akan pinang dipenuhi dari Indonesia karena pinang sangat banyak tumbuh dan berkembang di Indonesia. (Fatlolona, et al., 2013)

Di Indonesia Kebiasaan mengunyah sirih merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh berbagai suku diantaranya dalam jumlah yang cukup banyak di pedesaan. Kebiasaan ini merupakan kebiasaan yang dilakukan turun temurun pada sebagian besar penduduk di pedesaan yang mulanya berkaitan dengan adat kebiasaan setempat yaitu seperti upacara adat seperti pernikahan, penyambutan tamu atau pada acara yang bersifat ritual keagamaan. Di Indonesia penduduk yang tinggi mengkonsumsi sirih pinang antara lain di Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Irian Jaya atau Papua, Kepulauan Nusa Tenggara Timur, khususnya di Pulau Flores Ende yang juga banyak yang mengkonsumsi sirih pinang.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera (Khairani, 2013) yang dalam hal ini menyangkut tentang persepsi individu tentang mengkonsumsi sirih pinang.

Perilaku budaya adalah perilaku yang dilakukan oleh masyarakat atau individu yang sudah menjadi kebiasaan. Menurut *Dr. Alo Liliweri, M.S (2002)* Budaya adalah perilaku yang telah tertanam, merupakan totalitas dari pengalaman yang dialihkan secara sosial atau disosialisasikan, tidak sekedar sebuah catatan ringkas, tetapi dalam bentuk perilaku melalui pembelajaran sosial (*Social Learning*), dalam hal ini disangkutpautkan dengan budaya mengkonsumsi sirih pinang yang sudah melekat pada masyarakat Kota Ende, Flores. Mengonsumsi Sirih pinang adalah sebuah budaya dari nenek moyang yang kebiasaannya berasal dari asia tenggara.  
<http://www.kompasiana.com/dhave/sirih-pinang-budaya-tak-lekang-oleh-jaman>

Sirih (*Piper betle L*), merupakan tanaman mengandung zat yang dapat memberikan beberapa manfaat bagi manusia. Tanamannya tumbuh merambat, bila daun diremas akan mengeluarkan aroma khas. (*Pusat Studi Biofarmaka LPPM IPB & Gagas Ulung, 2014*)

Selain mengkonsumsi sirih, biasanya didampingi dengan buah pinang. Pinang adalah sejenis palma yang tumbuh didaerah Pasifik, Asia dan Afrika bagian timur. Nama ilmiah dari tanaman ini adalah *Areca Catechu*, famili *Arecaceae*. Buah pinang berbentuk bulat telur terbalik memanjang, merah oranye, dengan dinding buah berserabut.

Sejumlah penyakit dihubungkan dengan kebiasaan makan, gaya hidup dan faktor lingkungan. Menurut *International Agency for Research on Cancer (IARC)* menyebutkan bahwa mengunyah pinang berdampak pada kesehatan dan berpotensi menyebabkan kanker. Penelitian yang dilakukan oleh (Girish Parmar, et.al) menyatakan bahwa tingginya pengunyah sirih pinang yang menderita perdarahan gusi, bau nafas, kesulitan dalam membuka mulut dan menelan makanan yang padat, rasa terbakar pada jaringan lunak dan luka bernanah pada rongga mulut (Parmar et al., 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Inggris pada imigran dari Asia Selatan yang mengunyah sirih pinang, didapati bahwa mereka mengunyah sirih pinang karena memberikan rasa yang menyegarkan, sebagai makanan ringan, membantu menghilangkan stress dan dipercaya dapat memperkuat gigi dan gusi (Flora et al., 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan Welmince Oktofina Fatlolona, dkk, yaitu dari Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi tahun 2013 menunjukkan bahwa status kesehatan periodontal mahasiswa etnis Papua di Manado yang memiliki kebiasaan menyirih termasuk buruk sebanyak 32 orang (76,2%) dan sangat buruk sebanyak 10 orang (23,8%). Terdapat hubungan antara frekuensi mengkonsumsi sirih dalam sehari dengan status kesehatan periodontal. Penelitian ini menunjukkan masih perlunya ditingkatkan promosi kesehatan akan dampak negatif dari kebiasaan mengkonsumsi sirih secara terus menerus untuk merubah perilaku masyarakat etnis Papua yang masih mempertahankan kebiasaan mengkonsumsi sirih.

Menurut jurnal penelitian Amalisa Iptika dari Departemen Antropologi FISIP Universitas Airlangga tahun 2014 menunjukkan bahwa masyarakat Sentul yang memiliki kebiasaan mengunyah sirih pinang, kondisi giginya tidaklah bagus. Secara keseluruhan informan mengalami kerusakan pada gigi.

Proporsi EMD di seluruh provinsi itu adalah 7,3 persen, yang bermasalah gigi dan mulut 27,2 persen dan hampir sama dengan yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi (27 %). Empat Kabupaten yaitu Manggarai Barat, Manggarai Timur, Ende, Flores Timur dan Ngada mempunyai masalah gigi dan mulut yang cukup tinggi (>30%), dengan masing –masing EMD 16,2 persen, 4,6 persen, 11,5 persen dan 12,3 persen. [http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2\\_v1/wp-content/uploads/2015/02/Pokok-Pokok-Hasil-Risikesdas-Prov-NTT-.pdf](http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2_v1/wp-content/uploads/2015/02/Pokok-Pokok-Hasil-Risikesdas-Prov-NTT-.pdf)

Peran perawat diartikan sebagai perilaku yang diharapkan oleh individu sesuai dengan status sosialnya. Perawat disini bertanggungjawab dalam promosi kesehatan dan

pencegahan penyakit dilingkungan seperti disekolah, rumah, rumah sakit dan industri. Perawat diharapkan dapat mempertahankan tingkat kesejahteraan optimum, mencegah penyakit, menangani penyakit, dan mengembangkan keterampilan (Widyastuti, 2002),khususnya dalam hal mengkonsumsi sirih pinang pada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat dalam mengkonsumsi sirih pinang, mengingat bahwa mengkonsumsi sirih pinang bukan hanya berdampak positif melainkan dapat berdampak negatif bagi kesehatan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Mengkonsumsi sirih pinang pada masyarakat sudah menjadi fenomena-fenomena yang terjadi di beberapa daerah di nusantara khususnya di Kota Ende yang sudah mendarah daging karena kebiasaan dari nenek moyang atau adat istiadat yang sudah diturunkan. Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui persepsi budaya mengkonsumsi sirih pinang pada masyarakat Kelurahan Ma'utapaga RT/RW 034/017 Kota Ende,Flores, Nusa Tenggara Timur.

#### **C. Tujuan**

Mengetahui Persepsi mengkonsumsi sirih pinang pada masyarakat Kelurahan Ma'utapaga RT/RW 034/017 Kota Ende,Flores, Nusa Tenggara Timur.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai wacana dan bacaan bagi mahasiswa yang berada dalam lingkup dunia kesehatan dalam proses pengajaran dalam memberi asuhan keperawatan.

## 2. Bagi Masyarakat

Menjadi sumber dan referensi bagi masyarakat agar mengetahui dampak positif dan dampak negatif dari mengkonsumsi sirih pinang.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai penugasan akhir untuk melakukan riset, menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana serta menambah wawasan dan kemampuan dalam melakukan penelitian dalam bidang metodologi riset dan biostatistik.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas tentang persepsi mengkonsumsi sirih pinang pada masyarakat yang masuk dalam lingkup Keperawatan Komunitas. Penelitian ini telah dilakukan pada masyarakat yang mengkonsumsi sirih pinang. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2015. Penelitian sudah dilakukan di Kota Ende, Kabupaten Ende, Flores NTT. Budaya mengkonsumsi sirih pinang pada masyarakat dipengaruhi oleh persepsi, mengingat bahwa mengkonsumsi sirih pinang bukan hanya berdampak positif melainkan dapat berdampak negatif bagi kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berlandaskan fenomenologi dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*). Pendekatan fenomenologi merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.